

## ABSTRAK

Budaya baca pada masa lalu kini tergeser dengan kebiasaan-kebiasaan yang dapat menghabiskan waktu hanya sekedar memegang gadget. Hal ini membuat orang malas untuk membaca apalagi membaca buku cetak yang mengandung pengetahuan umum maupun pengetahuan khusus. Khususnya di kabupaten Gowa satu yang menyebabkan masalah ini terjadi adalah fasilitas penunjang yaitu perpustakaan masih banyak menggunakan konsep konvensional, kurang memperhatikan penataan ruangan dengan konsep arsitektural lebih menarik minat baca pengunjung. Oleh karena itu pendekatan Arsitektur Hybrid dibutuhkan untuk mempelajari dan memahami perilaku pengunjung agar perpustakaan banyak yang berkunjung dan betah untuk memanfaatkan fasilitas dalam mencari banyak ilmu. Diharapkan juga bisa mengundang pengunjung yang jarang ke perpustakaan agar senang menghabiskan waktunya di perpustakaan. Adapun metode yang digunakan yaitu dengan pengumpulan data melalui observasi, studi literature, dan pembahasan konsep melalui analisis. Dari hasil analisis disimpulkan perpustakaan umum yang dirancang di Jl. H. M. Agus Salim Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa dengan luas 2,9 hektar, lantai 1 terdiri dari area *lobby*, loker pengunjung, *café*, taman baca, ruang baca anak-anak, area baca, ruang *staff marketing*, lavatory, took buku, dan ruang baca khusus penyandang disabilitas, lantai 2 terdiri dari ruang baca, mushalla, aula, area koleksi referensi, area koleksi berkala, mushalla, area *display* buku, area baca *outdoor* dan *lavatory*, lantai 3 terdiri dari ruang seminar, mini cinema, *digital library*, area laptop, ruang arsip film, ruang arsip, ruang staff keamanan, ruang rapat, ruang print dan *fotocopy*, dan *lavatory*, lantai 4 khusus untuk ruang pengelola, sedangkan pada rooftop berfungsi sebagai area *water tank*.